

PERSEPSI SISWA TENTANG PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PRODI TEKNIK BANGUNAN SMKN 10 MAKASSAR

Nur Akhirah F, Muhammad Ardi, Surianto B. Mappangara

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar.

nf.achierha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) Persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap penerapan sistem *Full Day School* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMKN 10 Makassar (2) Persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap Penerapan Sistem *Full Day School* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMKN 10 Makassar (3) perbedaan persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap penerapan system *full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMKN 10 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Jumlah populasi sebanyak 78 siswa dan jumlah sampel sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelompok motivasi belajar tinggi dan 21 siswa kelompok motivasi belajar rendah. Variabel yang diperhatikan adalah Penerapan Sistem *Full Day School*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Model analisis inferensial adalah analisis uji beda (t-test). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan system full day school, (2) Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerapan system full day school, (3) Terdapat perbedaan persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap penerapan system *full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar, yang lebih baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Kata kunci: persepsi siswa, sistem full day school, motivasi belajar siswa

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out: (1) The perception of students who have high learning motivation towards the implementation of Full Day School system in class XI students of Building Engineering Study Program at SMK 10 Makassar (2) The perceptions of students who have low learning motivation towards the implementation of Full Day School system in students class XI of Building Engineering Study Program at SMK 10 Makassar (3) Differences in perceptions of students who have high learning motivation and students who have low learning motivation towards the implementation of Full Day School system in class XI students of Building Engineering Study Program at SMK 10 Makassar. This type of research used is quantitative research with a comparative approach. The total population is 78 students and the total sample is 42 students consisting of 21 students in the high learning motivation group and 21 students in the low learning motivation group. Variables to be considered are the implementation of Full Day School system. Data analysis used is descriptive analysis and inferential analysis. Inferential analysis model is a different test analysis (t-test). The results showed: (1) Students who had high learning motivation had a good perception of the implementation of a full day school system, (2) Students who had low learning motivation had poor perceptions of the application of full day school systems, (3) There were differences perceptions of students who have high learning motivation and students who have low learning motivation towards the implementation of full day school systems in class XI students of Building Engineering Study Program at SMK Negeri 10 Makassar, which are better students who have high learning motivation.

Keywords: *student perception, full day school system, student learning motivation*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha meningkatkan mutu pendidikan agar siswa terdorong untuk menempuh pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMK Negeri 10 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian teknik bangunan telah menerapkan sistem pembelajaran yang lebih dikenal dengan nama *full day school*. *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk mendalami materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas (Nurhidayati, 2017). Anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih

tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada potensi anak. Akan tetapi pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran

Proses belajar siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, oleh karenanya lembaga pendidikan khususnya guru harus dapat mengarahkan siswa untuk selalu belajar agar mencapai keberhasilan. Menurut (Dalyono, 2015) Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Dengan jadwal yang begitu padat, siswa diwajibkan untuk berperan dalam organisasi

yang ada di sekolah serta siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang ada didalam sekolah maupun diluar, seperti mengikuti lomba, kegiatan seminar, pelatihan dan lain-lain.

Dalam hal ini masih terlihat adanya beberapa siswa yang kurang setuju dengan program tersebut (Negoro, 2014). Sehubungan dengan masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian “Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem *full day school* Ditinjau Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap penerapan sistem *full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar.
2. Mengetahui persepsi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap penerapan sistem *full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap penerapan sistem *full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar.

Teori yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu persepsi menurut Shaleh & Wahab (Rahmah, 2010) yaitu “kemampuan untuk membedakan, dapat mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang, dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek”. Menurut Walgito (Nurhidayati, 2017) langkah atau proses terjadinya persepsi dijelaskan dengan uraian: “Proses terjadinya persepsi diawali dari proses kealaman (proses fisik) yaitu manakala

objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris menuju otak, selanjutnya proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Stimulus yang telah diterima otak sebagai pusat kesadaran membuat individu menyadari apa yang dilihat, didengar atau diraba. Kondisi individu menyadari objek yang diterima disebut sebagai proses psikologis. Proses psikologis merupakan taraf akhir dari proses persepsi. Dari persepsi yang tercipta individu dapat memberikan respon dalam berbagai macam bentuk”.

Full day school merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari, menurut Salim (Nurhidayati, 2017) sistem *full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas. Tujuan Sistem *Full Day School*, antara lain:

- 1) Siswa mendapatkan pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Siswa memperoleh pendidikan agama secara layak dan proporsional.
- 3) Siswa mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan social budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring.
- 4) Potensi siswa tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membangun tingkah laku dan sikap disiplin siswa dalam belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2010:73). Motivasi belajar “merupakan kekuatan mental yang

mendorong terjadinya proses belajar, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus” (Hamiyah & Jauhar, 2014:102). Menurut Jahja (2011:357) motivasi digolongkan dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri manusia yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peranan orang tua dan guru sangat penting untuk kemajuan anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar yang beralamat di Jl. Bonto Manai No.14, Manuruki, Tamalate, Kelurahan Banta-Bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak 28 siswa Kelas XI TBG 1, 22 siswa XI TBG 2, dan 28 siswa XI TKBB.

Populasi sebanyak 78 responden diberi kuesioner tentang motivasi belajar, kemudian hasil kuesioner tersebut diurut berdasarkan peringkatnya mulai dari yang mendapatkan nilai tertinggi hingga nilai terendah, lalu diambil sampel sebanyak 42

siswa dimana terdiri dari nilai tertinggi ke nilai terendah sebanyak 21 responden sebagai kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diambil dari nilai terendah ke nilai tertinggi sebanyak 21 responden sebagai kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah. Sampel diukur motivasi belajarnya berdasarkan pendapat Masrun (Sugiyono, 2010:180) dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kategori kelompok motivasi belajar tinggi adalah siswa yang termasuk dalam 27% skor tertinggi.
- 2) Kategori kelompok motivasi belajar rendah adalah siswa yang termasuk dalam 27% skor terendah.

Penelitian ini bermaksud mengkaji dua variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang penerapan sistem *full day school* (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner/angket, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi siswa tentang Penerapan Sistem Full Day School antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah yang disusun berdasarkan indikator-indikatornya. Kuesioner/angket pada penelitian ini digunakan dalam bentuk Skala *Likert* yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

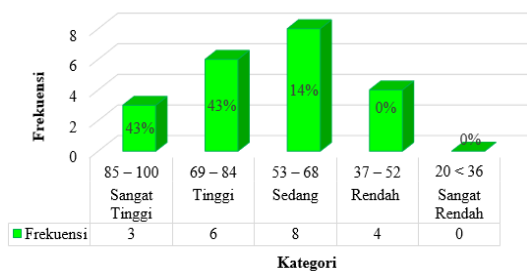
Statistika deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (dalam Sugiyono, 2011: 147). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator dalam variabel yang memberikan

gambaran mengenai responden penelitian dan variabel-variabel penelitian.

Kecenderungan Skor Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem *Full Day School* Pada Kelompok Motivasi Belajar Tinggi

Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
85 – 100	9	43%	Sangat Tinggi
69 – 84	9	43%	Tinggi
53 – 68	3	14%	Sedang
37 – 52	0	0%	Rendah
20 – 36	0	0%	Sangat Rendah
Total	21	100 %	

Sumber: Diolah peneliti 2018



Gambar 1

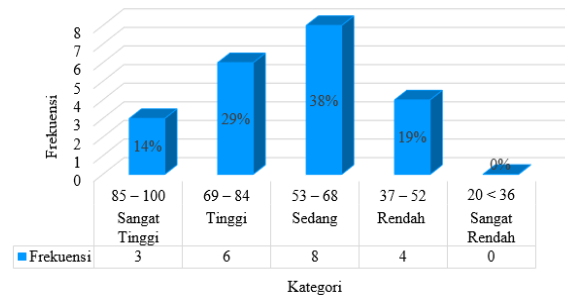
Histogram Kecenderungan Skor Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem *Full Day School* Pada Kelompok Motivasi Belajar Tinggi

Tabel 7

Kecenderungan Skor Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem *Full Day School* Pada Kelompok Motivasi Belajar Rendah

Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
85 – 100	3	14%	Sangat Tinggi
69 – 84	6	29%	Tinggi
53 – 68	8	38%	Sedang
37 – 52	4	19%	Rendah
20 – 36	0	0%	Sangat Rendah
Total	21	100 %	

Sumber: Diolah peneliti 2018



Gambar 4.4

Histogram Kecenderungan Skor Persepsi Siswa Tentang Penerapan Sistem *Full Day School* Pada Kelompok Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, pada kelompok motivasi belajar tinggi dominan memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan system *full day school* dengan presentase sebesar 86% dan pada kelompok motivasi belajar rendah dominan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap penerapan system *full day school* dengan presentase sebesar 57%. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan persepsi antara kelompok motivasi belajar tinggi dan kelompok rendah.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik *Inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 209).

A. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah data pada dua kelompok sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov*. dasar pengambilan keputusan uji dalam penelitian ini

menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 8
Uji Normalitas Data Persepsi Siswa
Tentang Penerapan Sistem *Full Day School*

Persepsi Siswa (Kelompok)	Sig.	Keputusan Uji	Ket.
Motivasi belajar tinggi	0,200	Terima H_0	Normal
Motivasi belajar rendah	0,200	Terima H_0	Normal

Sumber: Diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* kelompok motivasi belajar tinggi yang diberi kuesioner persepsi siswa tentang penerapan sistem *full day school* adalah 0,200 dan kelompok motivasi belajar rendah yang diberi kuesioner persepsi siswa tentang penerapan sistem *full day school* adalah 0,200. Nilai signifikan kelompok motivasi belajar tinggi dan kelompok motivasi belajar rendah lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas adalah metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil. Uji homogenitas yang digunakan peneliti dalam hal ini menggunakan uji F (*fisher*). Bentuk hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berasal dari varian yang sama atau homogen

H_1 : Data berasal dari varian yang tidak sama atau tidak homogeny

Adapun uji keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 9
Uji Homogenitas Data Persepsi Siswa
Tentang Penerapan Sistem *Full Day School*

Persepsi Siswa	Sig.	Keputusan Uji	Ket.
Kelompok	0,288	Terima H_0	Homogen

Sumber: Diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hasil persepsi siswa tentang penerapan sistem *full day school* kelompok motivasi belajar tinggi dan kelompok motivasi belajar rendah mempunyai varian yang sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian analisis statistik inferensial (Uji Beda). Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan persepsi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap Sistem *Full Day School* pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar signifikan atau tidak. Untuk menguji daya pembeda secara signifikan digunakan rumus t-test, pada penelitian ini perhitungan statistik uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test*.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Independent Sample Test	t_{hitung}	Signifikan hitung
Nilai	3,538	0,01

Sumber: Diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan uji hipotesis bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,538 dengan menggunakan uji t dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,021 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,01 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbedaan persepsi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap Sistem *Full day school* pada siswa kelas XI Prodi Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar” dapat diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang system *full day school* pada kelompok motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada rata-rata skor persepsi siswa tentang penerapan sistem *full day school* pada kelompok motivasi belajar rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa terhadap persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 10 Makassar Prodi Teknik Bangunan tentang system *full day school*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminingsih (2014) yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”. Hasil yang menunjukkan bahwa: Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3,963 > 2,02$). Sedangkan besarnya signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian kesimpulannya adalah adalah H_0

ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *full day school* dan interaksi social sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day school* semakin baik maka tingkat interaksi social siswa dapat semakin baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar siswa terhadap persepsi siswa kelas XI SMK Negeri 10 Makassar Prodi Teknik Bangunan tentang system *full day school*. Semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula persepsinya tentang penerapan system *full day school* oleh karena itu siswa sebaiknya lebih meningkat motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki persepsi yang dominan baik terhadap penerapan system *full day school*.
2. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki persepsi yang dominan kurang baik terhadap penerapan system *full day school*.
3. Terdapat perbedaan persepsi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap Sistem *Full day school* pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 10 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih. (2014). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Negoro, R. A. (2014). *Persepsi Siswa Kelas XI Tentang Program Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) di SMA Negeri 2 Sawahlunto*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI SUMBAR.
- Nurhidayati, E. (2017). *Persepsi Guru Mengenai Kebijakan Full Day School (5 Hari Sekolah) di Sekolah Dasar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmah. (2010). *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke-13